

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Aditya Pramudita (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran bank, manajemen aset perusahaan, kapitalisasi pasar dan profitabilitas terhadap kredit bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode pengumpulan data yang disebut metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil tes menunjukkan bahwa variabel ukuran bank dan profitabilitas mempengaruhi kredit bermasalah. Karena kedua variabel tersebut menjelaskan likuiditas dana, komposisi dana dan metode pengelolaan dana yang dapat menyebabkan kredit bermasalah. Namun hasil tes ini menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi tidak berpengaruh pada kredit bermasalah. Karena total aktiva yang merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh bank tidak semua dapat dikategorikan sebagai dana cair. Sedangkan variabel kapitalisasi pasar adalah perubahan harga saham yang diperdagangkan di pasar saham tidak berapa banyak penyaluran dana.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang indikasi apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan *Non Performing*

Loan atau tingkat kredit perbankan di Indonesia. Teknik analisis data sama dengan teknik analisis yang akan diteliti saat ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Serta variabel independennya adalah ukuran bank, kapitalisasi pasar, dan profitabilitas.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah periode yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan data bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012. Sedangkan objek yang digunakan dalam peneliti ini adalah Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012-2015.

2. **Greydi Normala Sari (2013)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan BI Rate terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum di Indonesia yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), kredit dan BI Rate pada periode Januari 2008 – Februari 2012 (bulanan) data time series. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan diolah dengan menggunakan program eviws 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang indikasi apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan *Non Performing Loan* atau tingkat kredit perbankan di Indonesia. Teknik analisis data sama dengan teknik analisis yang akan diteliti saat ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah objek yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder Bank Umum di Indonesia yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), kredit dan BI Rate pada periode Januari 2008 – Februari 2012 (bulanan) data time series. Sedangkan objek yang digunakan dalam peneliti ini adalah Bank umum yang terdaftar di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012-2015.

3. **Rina Malinda, Moch. Dzulkirom AR & Dwiatmanto (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengendalian manajemen pemberian kredit modal kerja dan untuk mengetahui cara meminimalkan *Non Performing Loan* (NPL) pada kredit modal kerja. Ditinjau dari jenis masalah yang diselidiki, teknik yang digunakan serta tempat dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian PT. BPR Nusamba Wlingi dalam memberikan kredit mengalami kendala yaitu adanya kredit yang tidak terbayarkan oleh debitur. Kredit modal kerja yang disalurkan tiap tahun mengalami peningkatan. Serta terdapat kredit modal kerja yang disalurkan mengalami penunggakan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang indikasi apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan *Non Performing Loan* atau tingkat kredit perbankan di Indonesia. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah teknik yang digunakan serta tempat dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan dalam penelitian saat ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk data rasio (diukur dengan suatu proporsi), dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

4. Dimitrios P. Louzis, Angelos T. Vouldis, & Vasilios L. Metaxas (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi dan faktor spesifik terhadap pergerakan NPL di Perbankan Yunani. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Sovereign debt*, *bad management* (IN NEF), TBTF, *bad management II* (ROE), Tight Control (*ownership Concentration*), dan *Diversification opportunity* (Size). Metode yang digunakan adalah *Generalized Method of Moments* (GMM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sovereign debt*, *bad management* (IN NEF), TBTF (LEV, Size), dan Tight Control (*ownership Concentration*) berpengaruh positif terhadap perubahan NPL, sedangkan, *Diversification opportunity* (Size), dan *bad management II* (ROE), berpengaruh negative terhadap perubahan NPL.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang indikasi apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan *Non Performing Loan* atau tingkat kredit perbankan di Indonesia. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah metode penelitian yang digunakan,

pada penelitian terdahulu menggunakan metode GMM sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode SPSS.

5. Oktaviani (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan jumlah SBI terhadap penyaluran kredit perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum go public di Indonesia periode 2008-2011. Dengan menggunakan metode purpose sampling, diambil sampel bank yang go public pada periode 2008-2011 sebanyak 22 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji -t untuk menguji koefisien regresi parsial, serta uji -f untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan level 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Jumlah SBI berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Kedua, DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Ketiga, Jumlah SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Keempat, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang indikasi apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan *Non*

Performing Loan atau tingkat kredit perbankan di Indonesia. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah objek yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan data bank umum go public di Indonesia periode 2008-2011. Sedangkan objek yang digunakan dalam peneliti ini adalah Bank umum yang terdaftar di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012-2015.

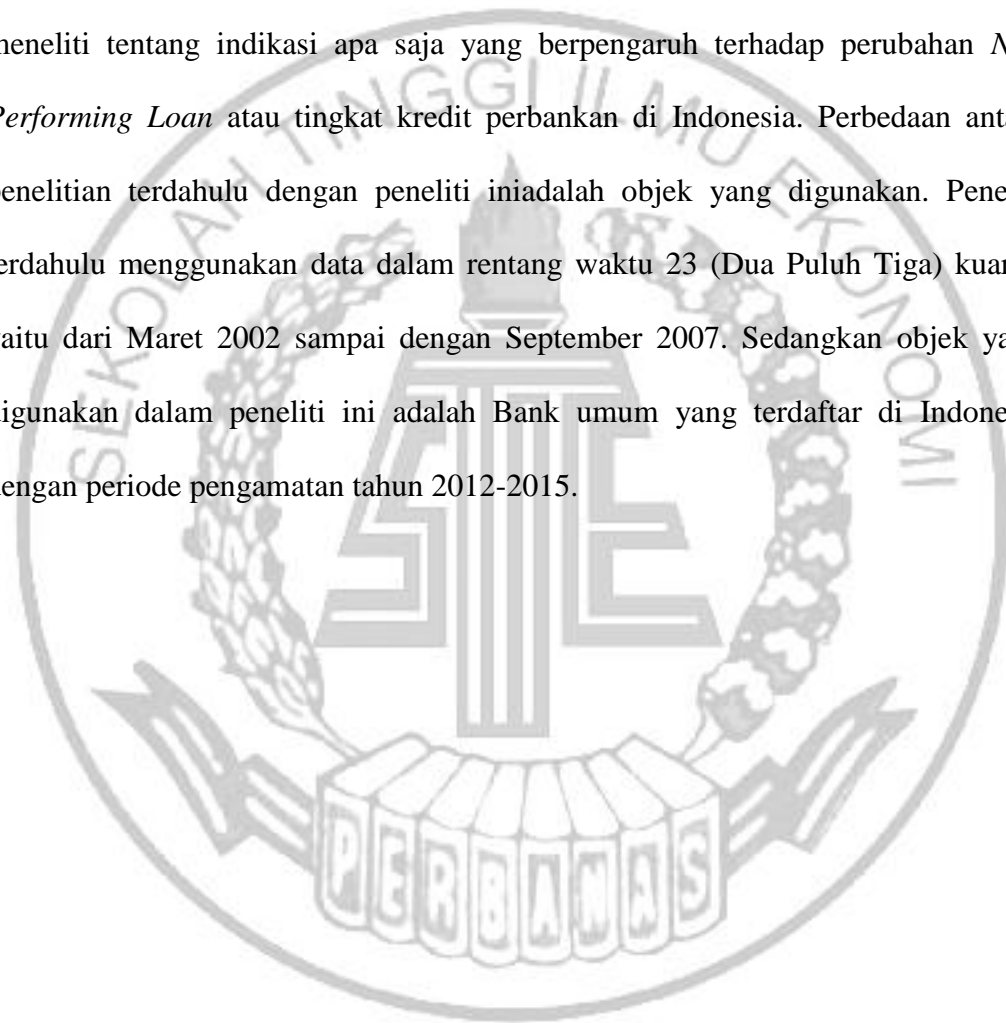
6. Ditria Y, Vivian J, dan Widjaja I (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara tingkat suku bunga, perubahan nilai tukar rupiah dan jumlah ekspor terhadap tingkat kredit perbankan dan juga ketiga macam jenis kredit perbankan yaitu, kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi yang menggunakan data historis dari periode kuartal I 2002 s/d kuartal III 2007. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dalam rentang waktu 23 (Dua Puluh Tiga) kuartal yaitu dari Maret 2002 sampai dengan September 2007. Pergerakan indikator makro ekonomi Indonesia bervariasi, sehingga pergerakan perubahannya dapat mencerminkan perekonomian. Obyek dalam penelitian ini yaitu jumlah kredit, jumlah kredit modal kerja, jumlah kredit investasi, dan jumlah kredit konsumsi dari seluruh perbankan di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel makro ekonomi tersebut berpengaruh terhadap jumlah kredit maupun ketiga jenis kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Namun dari hasil penelitian diketahui juga walaupun ketiga variabel makro tersebut mempunyai pengaruh yang sama terhadap ketiga jenis kredit tersebut, tetapi besarnya pengaruh terhadap masing-masing jenis kredit berbeda – beda, dimana kredit investasi memiliki pengaruh

terbesar terhadap perubahan tingkat suku bunga, kredit modal kerja memiliki pengaruh terbesar terhadap perubahan jumlah ekspor dan perubahan nilai tukar, dan kredit konsumsi berada ditengah-tengah untuk sensitifitas pengaruh dari perubahan ketiga variabel makro tersebut.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang indikasi apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan *Non Performing Loan* atau tingkat kredit perbankan di Indonesia. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah objek yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan data dalam rentang waktu 23 (Dua Puluh Tiga) kuartal yaitu dari Maret 2002 sampai dengan September 2007. Sedangkan objek yang digunakan dalam peneliti ini adalah Bank umum yang terdaftar di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012-2015.



No	Nama Peneliti / Tahun	Sampel Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Aditya Pramudita (2014)	Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2012.	Variabel dependen: Kredit Bermasalah Variabel independen: Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas	Regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik.	Variabel Ukuran Bank dan Profitabilitas mempengaruhi kredit bermasalah. Karena kedua variabel tersebut menjelaskan likuiditas dana, komposisi dana dan metode pengelolaan dana yang dapat menyebabkan kredit bermasalah. Namun hasil tes ini menunjukkan bahwa variabel Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh pada kredit bermasalah. Karena total aktiva yang merupakan sumber kekayaan yang dimiliki oleh bank tidak semua dapat dikategorikan sebagai dana cair.
2.	Greydi Normala Sari (2013)	Bank Umum di Indonesia periode Januari 2008 –	Variabel dependen: Penyaluran Kredit Variabel independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital	OLS (Ordinary Least Square) dan diolah dengan menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia.

		Februari 2012	Adequacy Ratio (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan BI Rate	program eviws 7.	
3.	Rina Malinda, Moch. Dzulkirom AR & Dwiatmanto (2013)	Bank BUMN di Indonesia periode 2010 – 2012	Variabel dependen: Kredit Modal Kerja Variabel independen: Manajemen Pemberian Kredit Modal Kerja dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik, serta uji hepotesis.	Hasil penelitian PT. BPR Nusamba Wlingi dalam memberikan kredit mengalami kendala yaitu adanya kredit yang tidak terbayarkan oleh debitur. Kredit modal kerja yang disalurkan tiap tahun mengalami peningkatan. Serta terdapat kredit modal kerja yang disalurkan mengalami penunggakan.
4.	Dimitrios P. Louzis, Angelos T. Vouldis, & Vasilios L. Metaxas (2012)	Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Periode penelitian 2006 – 2014	Variabel dependen: Pergerakan NPL Variabel independen: Faktor Makroekonomi dan Faktor Spesifik	GMM	<i>Sovereign debt</i> (+), <i>bad management</i> (IN NEF) (+), TBTF (LEV,Size) (+), <i>bd management II</i> (ROE)(-), Tight Control (<i>ownership Concentration</i>)(+), <i>Diversification opportunity</i> (size) (-) berpengaruh signifikan terhadap perubahan NPL
5.	Oktaviani (2012)	Bank Umum Go Public di Indonesia	Variabel dependen: Penyaluran Kredit Perbankan	Regresi linier berganda, dan uji hipotesis	Pertama, Secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Jumlah SBI

		periode 2008-2011	Variabel independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan jumlah SBI	menggunakan uji -t, serta uji-f.	berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Kedua, DPK dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Ketiga, Jumlah SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Keempat, ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan.
6.	Ditria Y, Vivian J, dan Widjaja I (2008)	Perbankan di Indonsia dengan menggunakan data dalam rentang waktu 23 kuartal yaitu dari Maret 2002 - September 2007	Variabel dependen : Tingkat Kredit Perbankandan juga ketiga macam jenis kredit perbankan yaitu, Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi, dan Kredit Konsumsi Variabel independen : Tingkat Suku Bunga, Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor	Analisis statistik dalam bentuk korelasi sederhana serta analisis regresi linier berganda	Variabel-variabel makro ekonomi tersebut berpengaruh terhadap jumlah kredit maupun ketiga jenis kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi.

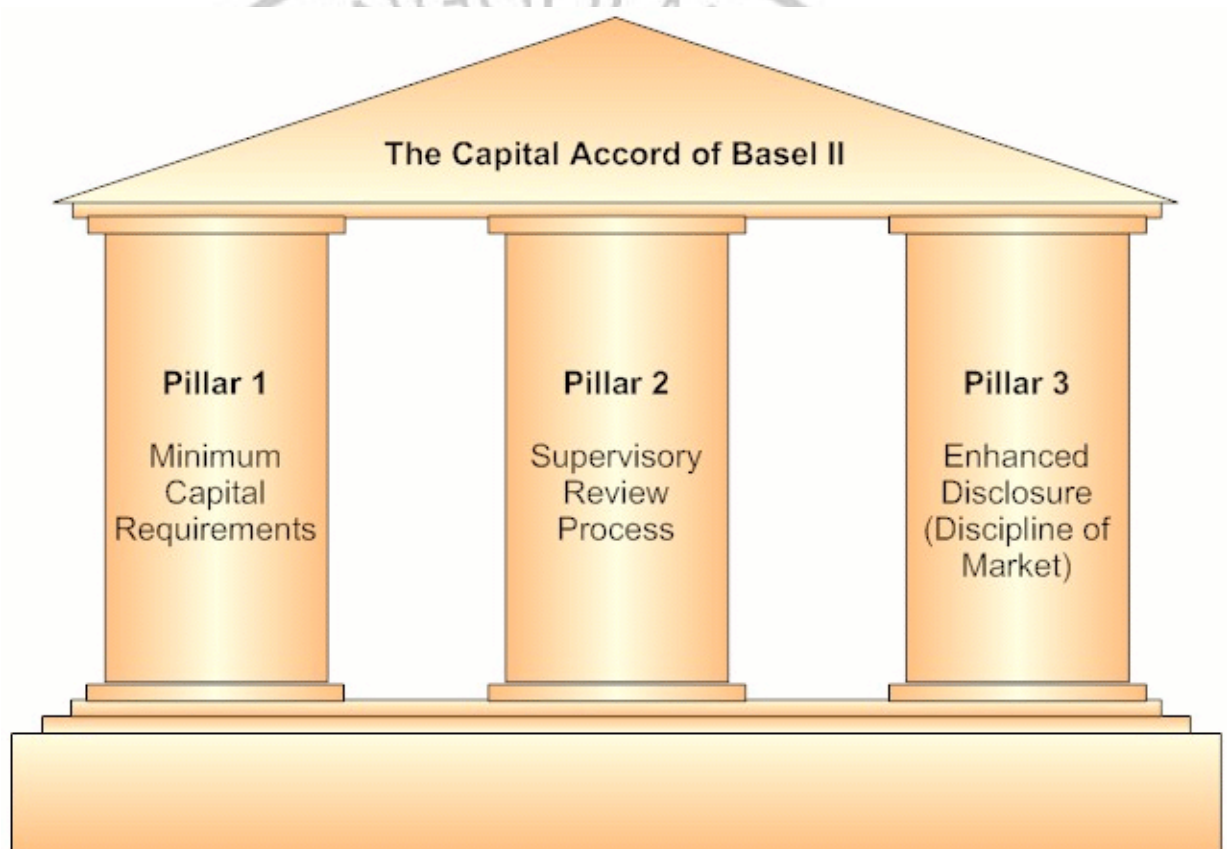
2.2 Landasan Teori

2.2.1 Basel II menurut *Basel Committee on Banking Supervision*

Dalam rangka memahami ukuran bank, kinerja keuangan, kapitalisasi pasar, profitabilitas, terhadap kredit macet, maka digunakanlah konsep Teori Basel II menurut *Basel Committee on Banking Supervision*. Basel II adalah yang kedua dari Basel Accord, yang rekomendasi mengenai hukum perbankan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Komite Basel tentang Pengawasan Perbankan. Basel II, awalnya diterbitkan pada tahun 2004. Kerangka Basel II ini mengatur perhitungan rasio modal minimum sebesar 8% untuk mengcover risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Kerangka Basel II terdiri atas 3 (tiga) pilar. Pilar 1 mengatur kalkulasi kebutuhan modal minimum (*minimum capital requirement*) untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Pilar 2 mengatur peranan pengawas (*supervisory review*) dan Pilar 3 mengatur persyaratan pengungkapan informasi yang material (*disclosure*). (LPSS, 2013:128) Dalam teori, Basel II berupaya mencapai hal ini dengan mendirikan risiko dan persyaratan pengelolaan modal yang dirancang untuk memastikan bahwa bank memiliki modal yang memadai untuk resiko bank menghadapi dirinya untuk melalui pinjaman dan praktik investasi.

Pada prinsipnya perubahan status menjadi kredit bermasalah berdasarkan pada ketepatan waktu atas pembayaran bunga untuk pihak penabung dan pengembalian pokok pinjaman dari pihak peminjam. Tanggung jawab pihak bank untuk perubahan status tersebut adalah mengambil kebijakan-kebijakan kredit yang tertera pada poin *Basel II* tersebut.

Kebijakan yang dapat diambil oleh pihak bank yaitu penetapan suku bunga kredit, jangka waktu pembayaran atau pelunasan, jenis-jenis kredit yang disediakan agar dapat dikelola dengan baik. Jangka waktu yang diberikan dalam hal ini bisa dikategorikan untuk perputaran dana yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan keuntungan. Dengan adanya perputaran dana ini akan dapat mengetahui berapa aset yang dimiliki oleh pihak bank.



2.2.3 Kredit

Kasmir (2012:113) yang mengacu pada Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 menyatakan bahwa kredit merupakan suatu kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank selaku kreditor dengan pihak lain

yang berperan sebagai debitur yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Kredit dapat pula diartikan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Fungsi kredit antara lain meningkatkan daya guna uang dan barang, meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, alat stabilitas moneter, sarana pemerataan pendapatan, memperluas hubungan internasional, dan meningkatkan kegiatan berusaha (PAPI, 2008).

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat.

Penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali (angsuran) oleh debitur. Berdasarkan Surat Edara Bank Indonesia No 7/3/DPNP Tanggal 31 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, penggolongan kredit dibedakan menjadi :

a. Kredit lancar (*pas*)

Suatu kredit dapat dikatakan lancar bila pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit, dokumentasi kredit lengkap, dan tidak terdapat pelanggaran perjanjian kredit.

b. Kredit dalam perhatian khusus (*special mention*)

Suatu kredit dapat dikatakan dalam perhatian khusus bila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, jarang terjadi cerukan, dokumentasi kredit lengkap, dan terdapat pelanggaran perjanjian yang tidak prinsipil.

c. Kredit kurang lancar (*substandard*)

Suatu kredit dapat dikatakan kurang lancar bila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari, terdapat cerukan yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas, dokumentasi kredit kurang lengkap, dan terdapat pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit yang cukup prinsipil.

d. Kredit diragukan (*doubtful*)

Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh debitur bersangkutan.

e. Kredit macet (*loss*)

Suatu kredit dapat dikatakan macet bila terdapat tunggakan pokok atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari, tidak terdapat dokumentasi

kredit, dan terdapat pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

2.2.4 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Ini artinya NPL merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank. Bagaimana tidak, meningkatnya NPL ini jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Menurut Slamet Riyadi (2006) rasio NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rumus perhitungan NPL menurut Abdullah (2004:128) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

2.2.5 Ukuran Bank

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadarminta (1983;13) ukuran perusahaan diartikan sebagai berikut: “(1) alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya), (2) sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya), (3) pendapatan mengukur panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu”.

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin banyak modal yang ditanam dalam aktiva tersebut. Pada neraca bank, aktiva menunjukkan posisi penggunaan dana (Suhardjono, 2002). Rumusnya menurut Suhardjono (2002) adalah.

$$\text{Ukuran Bank (Size)} = \text{Ln (Total aset bank)}$$

2.2.6 Kinerja Keuangan

Menurut Irfham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan

benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat - alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan bank berhubungan negatif dengan peningkatan NPL di masa depan. Hal ini dapat dianalogikan dengan hipotesis “manajemen yang buruk” dengan menggabungkan kinerja masa lalu sebagai proxy untuk kualitas manajemen. (Louzies et al., 2012). Sehingga kinerja keuangan secara negatif terikat dengan perubahan NPL.

Faktor kinerja kuangan ini dapat dijelaskan oleh Rasio Likuidasi yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Abdullah (2004:126) *Assets to loan ratio* (ALR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah assets yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuditas bank (Kasmir, 2012:224). Rumusnya menurut Abdullah (2004:126) adalah.

$$ALR = (\text{Total Kredit} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2.2.7 Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar (Robert Ang,

1997). Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar.

Kapitalisasi pasar dari saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibagi atas kelompok berdasarkan kapitalisasinya, yaitu kapitalisasi besar (*big-cap*), kapitalisasi sedang (*mid-cap*), dan kapitalisasi kecil (*small cap*). Pada umumnya saham dengan kapitalisasi besar menjadi incaran investor untuk investasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi. Nilai kapitalisasi pasar saham-saham tentunya berubah-ubah sesuai dengan perubahan harga pasar (Robert Ang, 1997). Bank yang tidak efisien dan lemah dalam memonitor peminjam akan menurunkan kredit. Iswatun (2010) menemukan semakin tingginya risiko kredit mengakibatkan nilai pasar tinggi pula yang berarti semakin tinggi kemungkinan kredit macet terjadi. Hal ini akan mengakibatkan penurunan pendapatan bank.

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasarnya adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi, harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar ini dikalikan dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*) maka akan didapatkan market value yang biasa disebut

kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Rumusnya menurut Pramudita (1997) adalah.

$\text{Kapitalisasi Pasar} = \text{Harga Pasar} \times \text{Jumlah saham yang diterbitkan}$
--

2.2.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Sudarmaji dan Sularto, 2007:54). Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas antara lain adalah ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumusnya menurut Dendawijaya (2003:120) adalah.

$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih sebelum Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$
--

<p><u>Bank AGRO</u></p>

$\text{ROA} = (51.471.054.000 / 40.40.140.235.000) \times 100\% = 1,274$
--

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Bank terhadap *Non Performing Loan*

Ukuran Bank (*size*) merupakan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran Bank dapat dinyatakan dalam total aktiva maupun *log*

size. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aditya Pramudita (2014), membuktikan bahwa variabel Ukuran Bank (*size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah. Semakin besarnya ukuran perusahaan perbankan juga memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank.

2.3.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Non Performing Loan*

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan bank berhubungan negatif dengan peningkatan NPL di masa depan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2012) pada penelitian terdahulu kinerja keuangan bank berhubungan negatif dengan peningkatan NPL di masa depan.

2.3.3 Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap *Non Performing Loan*

Kapitalisasi pasar adalah nilai sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan membuat kapitalisasi pasar perusahaan itu semakin besar. Iswatun (2010) menemukan semakin tingginya risiko kredit mengakibatkan nilai pasar tinggi pula yang berarti semakin tinggi kemungkinan kredit macet terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aditya

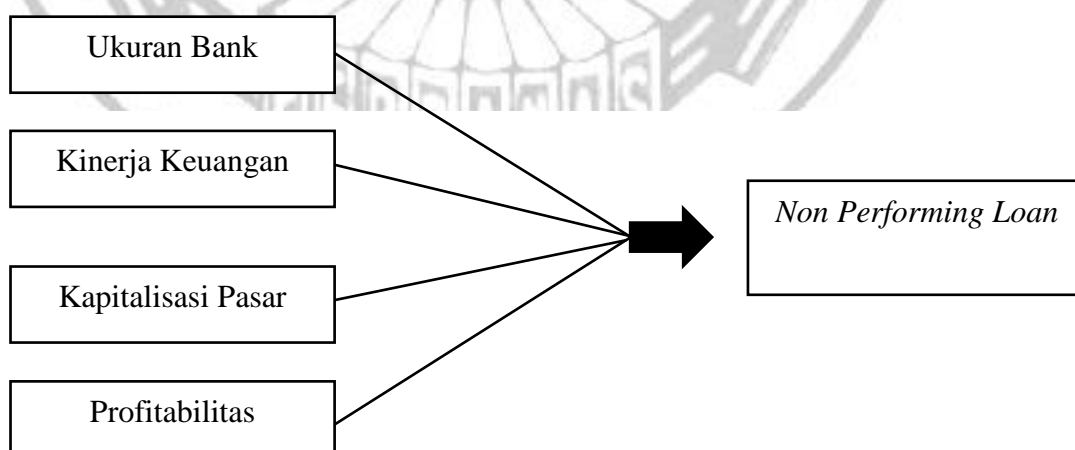
Pramudita (2014), membuktikan bahwa variabel Kapitalisasi Pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah.

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Non Performing Loan*

Profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas antara lain adalah ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Aditya Pramudita (2014), membuktikan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kredit bermasalah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Terjadi hubungan antara Ukuran Bank, Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar, dan Profitabilitas terhadap perubahan *Non Performing Loan*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran bank berpengaruh terhadap kredit bermasalah

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap kredit bermasalah

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap kredit bermasalah

H4: Kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap kredit bermasalah

